

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, tanpa adanya pendidikan maka manusia tidak bisa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Ibnu Khaldun mendefinisikan pengertian pendidikan sebagai: “Penerangan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta berbagai aspeknya pada karya nyata untuk memperoleh rizki menuju kepada masyarakat yang lebih maju sesuai dengan kecenderungan individu”, manusia akan tumbuh dan berkembang seiring berjalannya waktu. Manusia dilahirkan ke dunia dari rahim ibu di mana pada saat itu belum mempunyai pengetahuan sama sekali, lalu disinilah peran pendidikan berlangsung seiring berjalannya waktu.

Pendidikan adalah bagian yang *inheren* dengan kehidupan. Pendapat seperti ini mungkin terkesan dipaksakan, tetapi jika kita lihat menurut alur dan proses kehidupan manusia maka tidak dapat dipungkiri bahwasannya kehidupan manusia dari awal hingga akhir pasti akan diiringi dengan proses pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang mampu mengawal manusia serta menjadi kebutuhan dasar manusia. V.R. Taneja, mengutip pernyataan dari roopert Lodge, bahwasannya *life is education and education is life* (Yusuf, 2019 : 10).

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seseorang dalam mengembangkan potensi dirinya yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Pendidikan tidaklah terlepas dari lembaga pendidikan, lembaga pendidikan memegang peran penting dari jalannya suatu pendidikan. Sistem yang terdapat dalam lembaga pendidikan akan menjadi penentu keberhasilan dari proses

pendidikan. Banyak satuan lembaga pendidikan yang kemudian berlomba-lomba untuk membuat sistem yang memberikan daya tarik kepada masyarakat, Mulai dari membuat konsep sekolah yang menarik, merumuskan program-program unggulan, dan masih banyak lagi cara yang dilakukan oleh sekolah untuk membuat sekolah tersebut memiliki keunikan dan ciri khas dari sekolah lain. Sistem yang terdapat dalam pendidikan tentunya berdasarkan pada kebutuhan yang diperlukan oleh banyak pihak serta sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Ndiarni, 2015 : 3).

Pendidikan akan sangat identik dengan kurikulum, bahkan kurikulum merupakan salah satu komponen yang sering dijadikan faktor meningkat dan menurunnya mutu pendidikan. Pandangan modern berpendapat bahwasannya kurikulum bukan hanya sekedar rencana pembelajaran maupun bidang *study*, namun kurikulum merupakan semua hal yang terjadi secara nyata dalam proses pendidikan di sekolah, setidaknya ada empat kerangka kurikulum, yaitu isi kurikulum (materi), tujuan, metode, dan evaluasi (Manizar, 2018 : 255).

Para ahli juga tidak ketinggalan dalam mendefinisikan makna pendidikan diantaranya yaitu Edward Humrey menyatakan bahwasannya “...*education mean increase of skill of development of knowlage and undertanding as a result of training, study or experience...*” (pendidikan adalah sebuah penambahan keterampilan atau pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman sebagai hasil latihan, study atau pengalaman). Ki Hajar Dewantara seperti yang dikutip oleh Alisuf Sabri bahwasannya pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dan mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi tingginya (Tanereja, 2005 : 8).

Metode menjadi salah satu dari kerangka kurikulum yang tentunya harus diperhatikan. Pada realitanya banyak pengajar yang bisa dikatakan sangat menguasai materi pembelajaran namun kurang maksimal dalam mengajar. Hal tersebut menjadikan peserta didik kurang maksimal dalam memahami materi yang disampaikan, sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor menurunnya kualitas belajar yang akan berpengaruh pada mutu pendidikan. Proses pendidikan di sekolah menjadi tugas guru sedangkan pendidikan di rumah menjadi tanggung jawab orang tua. Dalam mencerdaskan peserta didik guru dituntut untuk menguasai teknik dalam aktivitas pembelajaran atau lebih dikenal dengan istilah *teaching* (Elita, 2018 : 177).

Sebagai pengalaman pribadi peneliti, peneliti pernah melakukan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Pada pembelajaran terdapat dua pendidik yang memiliki karakter yang berbeda dalam mengajar. Pendidik A mempunyai tugas menyampaikan pembelajaran yang sebenarnya menarik untuk dibahas dalam suatu kelas. Namun aktivitas pembelajaran tersebut terkesan kurang menarik dan banyak peserta didik yang mengantuk karena metode pengajaran yang digunakan hanya sebatas bercerita dan cenderung tekstual sehingga kualitas pembelajaran sangat kurang.

Berbeda halnya dengan pendidik B yang sebenarnya materi yang akan disampaikan terkesan rumit dan susah akan tetapi metode pembelajaran yang digunakan tepat. Sehingga suasana kelas pun hidup dan banyak diskusi terjadi dalam satu ruangan. Hal tersebut menjadikan kualitas pembelajaran serta materi yang disampaikan mampu diterima oleh peserta didik dengan baik.

Pada penelitian kali ini peneliti mengangkat tema “Implementasi Metode Pembelajaran *Mind Mapping* pada Pembelajaran Pendidikan Tarikh di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta”. Setelah peneliti meninjau beberapa jurnal penelitian,

peneliti menemukan banyak sekali penelitian menggunakan metode *Mind Mapping*. Namun penelitian menggunakan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Tarikh belum banyak ditemukan. Padahal jika kita lihat dari penelitian-penelitian terdahulu metode *Mind Mapping* memberikan pengaruh positif. Penelitian yang dilakukan oleh Elita (2018 : 1) juga turut menguatkan tentang pengaruh positif *mind mapping* pada pembelajaran. Maka dari itu peneliti mengimplementasikan metode *Mind Mapping* terhadap siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta pada mata pelajaran Pendidikan Tarikh.

Pembelajaran pendidikan Tarikh menjadi salah satu mata pelajaran yang membahas mengenai sejarah, dimana dalam materi pembelajaran pendidikan Tarikh cenderung banyak dan bersifat teoritis sehingga siswa dituntut untuk memiliki ingatan yang lebih dalam memahami materi. Namun realitanya tidak semua siswa memiliki ingatan yang kuat dalam mengingat materi pembelajaran sehingga pemahaman mengenai materi pembelajaran kurang maksimal. Sebagian siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta menyatakan bahwasannya ketika pembelajaran pendidikan tarikh biasanya tidur karena cenderung membosankan dan materi yang sangat banyak. Data ini didapatkan peneliti pada saat wawancara dengan siswa.

Oleh karena itu pada penelitian kali ini, peneliti membahas tentang pembelajaran Pendidikan Tarikh dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Pendidikan Tarikh memiliki kesinambungan dengan metode *mind mapping*, materi pembelajaran yang banyak akan terasa mudah dan gampang difahami jika metode yang digunakan tepat. *Mind Mapping* merupakan sebuah metode yang menggunakan peta pikiran dalam implementasinya. Materi pembelajaran akan dituangkan pada gambar, kata kunci, serta berbagai hal yang membantu ingatan siswa sehingga materi pembelajaran pendidikan tarikh akan lebih singkat dan mudah difahami.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Tarikh sebelum penerapan metode *Mind Mapping* di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi metode *Mind Mapping* pada pembelajaran Pendidikan Tarikh di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta?
3. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi metode *Mind Mapping* pada pembelajaran Pendidikan Tarikh di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Tarikh sebelum penerapan metode *Mind Mapping* di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui implementasi metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Tarikh di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam implementasi metode *Mind Mapping* pada pembelajaran pendidikan Tarikh di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat, baik dalam ranah teoritis maupun dalam ranah praktis, yaitu:

1. Kegunaan secara Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan dalam hal khasanah pengetahuan maupun keilmuan dalam memasifkan metode pembelajaran dalam bidang pendidikan Agama Islam
- b. Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat mengembangkan kreatifitas siswa sehingga mampu berpengaruh pada pembelajaran maupun karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Menjadi masukan yang mengarah kepada lembaga pendidikan khususnya SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta terkait dengan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Metode *Mind Mapping* mampu menjadikan pembelajaran agama Islam tidak terkesan monoton dan membosankan bahkan mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya religiusitas pada setiap individu.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengajar / guru, khususnya guru pada mata pelajaran pendidikan agama Islam terkait variasi metode pengajaran pada siswa.